

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi dikomplek mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah kejalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN mendirikan MAM di antara nya: Drs.M.Roy.Syakur, Drs. Bachtiar suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H.Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala sekolah madrasah adalah Drs. M.Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs.M.Zaini (1983-1988), Ketiga Drs. H.Baderi (1988) Kemudian digantikan oleh H.Asmuni Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai surat keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala Madrasah pertamanya adalah H.Asmuni Ch (tahun 1993-1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

Nama-nama Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin

NO	NAMA PEJABAT	LAMA MENJABAT
1	H. Asmuri CH	1994 – 1998
2	Drs. H. M. Haberi B	1998 – 2003
3	Drs. H. Abd. Fatah S	2003 (6 bulan)
4	Drs. Najwan Noor, M.Pd	2003 – 2009
5	Drs. Adnan	2009 – 2013
6	Dra. Hj. Naini Pristiana	2014 – 2015
7	Drs. H. Abdurrachman , M.Pd	2015 – sampai sekarang

a. Identitas Sekolah pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
2. Nomor Statistik Madrasah : 312637203081/131163710040
3. NPSN : 30315578
4. Nomor Rekening Madrasah : BRI Cab No:0003.01.00018530.3
5. Status Madrasah : Negeri
6. SK Penegrian : No. 242
Tgl 25-10-1993 Menteri Agama RI
7. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Batu Benawa 1 No.6
 - Desa/ Kel. : Teluk Dalam
 - Kecamatan : Banjarmasin Tengah
 - Kab./ Kota : Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
 - No. Telp : 0511-4365828

Kode Pos : 70117

b. Jumlah siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Berikut ini adalah jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 3

Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a. DATA SISWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

N O	KELAS	LK	PR	JUMLA H	WALI KELAS
1	X IPA 1	15	20	35	Aulia Irani, S.Pd
2	X IPA 2	12	21	33	Abdul Hakam, S.Pd, MM
3	X IPA 3	14	19	33	Muhammad Hatta, S.Sos
4	X IPS 1	14	22	36	Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I
5	X IPS 2	12	23	35	Wisnu Wijanarko, Sp, MM
6	X AGAMA 1	9	26	35	Alpadina, M.Pd
7	X AGAMA 2	9	26	35	Adnani, S.Ag
JUMLAH TOTAL X		85	157	242	
1	XI IPA 1	11	25	36	Siti Aminah, S.Pd
2	XI IPA 2	12	24	36	Mega Islamiah Nasution, S.Pd
3	XI IPA 3	12	24	36	Rosita, A.Md
4	XI IPS 1	12	24	36	Sakinah, S.Pd
5	XI IPS 2	15	20	35	Rahma Yuniarti, S.Pd
6	XI AGAMA 1	19	21	40	Erna Hendrayantie, S.P
7	XI AGAMA 2	18	22	40	Dina Mislatafa, S.Pd.I
JUMLAH TOTAL XI		99	160	259	

1	XII IPA 1	8	31	39	Hj. Noormaliana, S.Pd
2	XII IPA 2	11	28	39	Rabiatul Adawiyah, S.Pd
3	XII IPA 3	14	25	39	Raji'ah, S.Pd
4	XII IPS 1	16	22	38	Khairiah, S.Ag
5	XII IPS 2	17	20	37	Muhammad Rafi'i, S.Pdi
6	XII AGAMA 1	18	22	40	Khairul Anami, S.Ag
7	XII AGAMA 2	14	25	39	Abdul Haris, S.Pd
JUMLAH TOTAL XII		98	173	271	
JUMLAH TOTAL X XI DAN XII		282	490	772	

Sumber: Profil MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

c. Keadaan sarana prasarana di MAN 3 BANJARMASIN

a. Fasilitas Madrasah

Berikut adalah data status kepemilikan tanah dan penggunaannya pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, untuk penggunaan dan luas tanah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

DATA SARANA PRASARANA MAN 3 BANJARMASIN

N O	NAMA SARANA PRASARANA	JUMLA H	LUAS BANGUNAN	KE T
1	TANAH	1		
2	KELAS 10	7		
3	KELAS 11	7		
4	KELAS 12	6		

5	RUANG KEPALA MADRASAH	1		
6	RUANG GURU	1		
7	RUANG TATA USAHA	1		
8	LAB BAHASA	1		
9	LAB KOMPUTER	1		
10	LAB FISIKA	1		
11	LAB BIOLOGI	1		
12	LAB KIMIA	1		
13	RUANG PERPUSTAKAAN	1		
14	RUANG BK	1		
15	RUANG UKS	1		
16	RUANG OSIS	1		
17	RUANG PRAMUKA	1		
18	MUSHALLA	1		
19	KANTIN	5		
20	RUANG SATPAM	1		
21	WC PEGAWAI	1		
22	WC SISWA PUTRA	6		
23	WC SISWA PUTRI	10		
24	LAPANGAN OLAHRAGA	1		
25	PARKIR PEGAWAI	1		
26	PARKIR SISWA	4		
27	KOPERASI SISWA	1		
28	GUDANG DRUMBAND	1		
29	GUDANG	2		
30	PANGGUNG	1		

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumenter akan di uraikan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 1 orang guru yang mengajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan beberapa siswa di sana. Sedangkan observasi di lakukan dengan cara melihat langsung guru pembelajaran aqidah akhlak menerapkan metode di dalam kelas pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Muhammad Yunus, M.Pd. I, pendidikan beliau yaitu di MIN KELAYAN Banjarmasin tahun 1985 kemudian beliau melanjutkan ke MTsN KELAYAN Banjarmasin tahun 1988 dan MAN MARTAPURA tahun 1991 dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Tarbiyah IAIN Banjarmasin tahun 1999 dan melanjutkan Pasca Sarjana IAIN ANTASARI tahun 2012.

Pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yaitu metode pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Dari data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumenter, penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang sering di gunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Metode pembelajaran adalah suatu proses yang teratur dalam menyampaikan materi dari seorang guru kepada siswa/i nya supaya siswa/i lebih semangat dalam belajar.

Karena pentingnya metode bervariasi dalam pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui metode-metode yang cocok untuk mata pelajaran aqidah akhlak. Dan ketika ingin menggunakan metode bervariasi maka harus sesuai dengan materi yang di sampaikan.

Hasil dari observasi pertama pada tanggal 18 februari 2019 Jam 07.30 di kelas X MIA/IPA 1, guru menggunakan metode diskusi dan presentasi yang di sampaikan guru. Ketika menyampaikan materi pembelajaran beliau sedikit menjelaskan dan berjalan-jalan sambil menulis poin-poin penting ketika menyampaikan materi, selain menjelaskan guru tersebut juga mengajak siswa/i bernyanyi yang berkaitan dengan materi pada saat itu, yaitu membaca asmaul husna karena pada saat itu membahas tentang kondisi kehidupan orang sekarang. Kemudian guru menulis pertanyaan di papan tulis dan siswa/i secara berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis tersebut, kemudian perwakilan dari setiap kelompok diskusi mempresentasikannya di depan kelas.

Kemudian pada observasi yang kedua di kelas X IIK/AGAMA 2 pada tanggal 23 februari 2019 Jam 07.30, guru menggunakan metode

ceramah diskusi tanya jawab dan presentasi serta materi yang beliau sampaikan adalah asmaul husna. Disini guru tersebut langsung membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok dan menyuruh siswa/i membaca materi sesuai kelompoknya masing-masing yang terdapat pada buku. Setelah selesai membaca maka setiap kelompok membuat rangkuman dari apa yang mereka baca tadi tanpa melihat buku dan setelah selesai mereka merangkum maka diserahkan rangkuman tersebut kepada guru untuk diberi penilaian.

Hasil dari observasi pertama tanggal 25 februari 2019 di kelas XI IIS/IPS 2 Jam 10.10, guru menggunakan metode ceramah tanya jawab dan presentasi pada materi pengalaman karakter dan mengemukakan pendapat tentang asmaul husna. Pada kelas ini, guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang asmaul husna dan siswa/i mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Setelah siswa/i mendengarkan penjelasan dari guru, guru tersebut meminta setiap siswa/i membuat satu pertanyaan dan pertanyaan tersebut dikumpulkan, kemudian diacak dan pertanyaan itu dijawab oleh orang lain. Setelah di jawab maka guru mempersilahkan siswa/i membacakan hasil jawaban secara bergantian.

Pada observasi yang kedua pada tanggal 27 februari 2019 di kelas XI IIK/AGAMA 2 Jam 09.00 guru menggunakan metode ceramah tanya jawab dan penugasan serta materi yang beliau sampaikan adalah nama nama allah . Pada pertemuan kali ini guru tersebut tidak banyak

menjelaskan materi akan tetapi banyak menuliskan nama-nama Allah di papan tulis dan siswa/i disuruh untuk memilih salah satu nama tersebut untuk dibaca dan dipahami. Setelah selesai siswa/i disuruh untuk berkumpul sesuai materi yang sama dan setiap perwakilan kelompok tadi menyampaikan materinya tadi kekelompok yang lain. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok tadi kembali kekelompok masing-masing dan guru meminta setiap kelompok membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok lain.

Hasil dari observasi pertama tanggal 20 Februari 2019 di kelas X, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok pada materi asmaul husna. Pada pertemuan kali ini guru meminta siswa/i menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi asmaul husna sambil mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru tersebut. Kemudian setelah selesai menjelaskan guru mempersilahkan kepada siswa/i untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Setelah selesai guru meminta siswa/i membuat kesimpulan dari penjelasan guru tersebut dan dikumpul untuk diberi penilaian.

Pada observasi yang kedua pada tanggal 23 Februari 2019 guru menggunakan metode ceramah presentasi dan tanya jawab serta materi yang beliau sampaikan adalah karakter dan mengemukakan pendapat tentang asmaul husna. Pertama-tama yang beliau lakukan adalah menjelaskan materi kepada siswa/i dan meminta siswa/i agar melihat gambar yang ada, setelah selesai guru membagi siswa/i kedalam

beberapa kelompok dan setiap kelompok membuat peta konsep dari hasil diskusinya kemudian mempresentasikannya di depan kelas, kemudian guru menanggapi hasil presentasi setiap kelompok.

Hasil dari beberapa observasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang sering beliau gunakan adalah metode diskusi. Guru tersebut menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa/i tentang pembelajaran karena tidak ada LCD di kelas maka beliau juga menggunakan metode ceramah sedangkan metode diskusi beliau lakukan untuk mengetahui apakah siswa/i dapat memecahkan masalah, memahami pembelajaran yang telah dilakukan dan membuat siswa aktif dalam belajar.

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu beliau sering menggunakan diskusi dalam menyampaikan materi, akan tetapi terkadang beliau harus menggunakan metode yang lain supaya pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Selain data di atas penulis juga memperoleh data tambahan dari hasil wawancara dengan 4 orang siswa di kelas XI diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran sejarah aqidah akhlak sering ceramah di depan kelas dan membagi siswa/i dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. Dilihat dari jawaban siswa tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode yang dimaksud adalah metode diskusi.

Kemudian data yang didapat penulis dari dokumen yang termuat dalam RPP diketahui bahwa beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran pertama di kelas X MIA 1 pada materi Asmaul husna tentang Al basith Al Hafidz Al Adl dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan yang dipelajarinya. Sedangkan metode yang digunakan pada pembelajaran yang kedua di kelas X IIK 2 adalah metode ceramah, tanya jawab dan presentasi pada materi pendalaman karakter dan mengemukakan pendapat tentang asmaul husna.

Kemudian data yang didapat penulis dari dokumen yang termuat dalam RPP diketahui bahwa beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran pertama di kelas X pada materi Asmaul Husna dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat memahami nama nama allah contoh seperti menyebutkan Al Basith Al Hafidz Al Adl. Sedangkan metode yang digunakan pada pembelajaran yang kedua di kelas XI adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada materi pendalaman tasawuf.

2. Metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Metode diskusi

Hasil dari observasi pertama yang penulis lakukan pada kelas X MIA 1, di ketahui bahwa guru menggunakan metode diskusi belajar asmaul husna dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa

dapat menjelaskan kepercayaan dan kondisi kehidupan masyarakat sekarang. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Pertama yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam kepada siswa/i, kemudian bersama-sama membaca surah Al-Fatihah sebelum pembelajaran, beliau kemudian mengecek kehadiran siswa/i apakah ada yang sakit atau tidak, setelah itu membacakan tema pembelajaran yang akan dipelajari dan bertanya kepada siswa apakah masih ingat tentang pembelajaran sebelumnya. Beliau membacakan tema materi pelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran dan menuliskan tema pelajaran tersebut di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan materi tentang asmaul husna sambil berdiri di depan kelas dan meminta siswa/i untuk mendengarkan, terkadang saat menjelaskan guru tersebut menyuruh siswa/i menyanyikan lagu yang bersangkutan dengan materi misalnya “asmaul husna”.

2. Pelaksanaan

Guru meminta siswa/i untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami, dan ada beberapa siswa/i yang ingin bertanya, kemudian beliau tulis pertanyaan itu di papan tulis. Setelah selesai menulis beliau kemudian membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di

papan tulis tersebut. Setelah berdiskusi dan waktu yang ditentukan sudah habis maka setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain memberi tanggapan.

3. Tindak lanjut

Guru mengulang pertanyaan yang ada di papan tulis tadi dan memberikan klarifikasi atas jawaban setiap kelompok, karena jam pembelajaran berakhir maka beliau meminta kepada siswa/i untuk membaca materi selanjutnya dan bersama-sama menutup pembelajaran dengan salam. Peran seorang guru disini adalah sebagai moderator dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada kelas X IIK 2, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah tanya jawab dan presentasi pada materi pendalaman karakter dan mengemukakan pendapat tentang asmaul husna. Dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan apa isi asmaul husna.

1. Persiapan

Guru masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa/i, kemudian mengabsen siswa/i apakah ada yang tidak hadir hari ini. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran kemudian membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok dan mempersilahkan siswa/i untuk

mengambil tempat duduk sesuai kelompoknya, kemudian siswa/i dipersilahkan membaca dan memahami materi yang ada di buku pegangan siswa/i.

2. Pelaksanaan

Setelah siswa/i membaca dan memahami materi, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk membuat rangkuman dari hasil yang mereka pahami tadi tanpa melihat buku, akhirnya siswa/i berdiskusi untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah mereka baca, kemudian setelah waktu habis maka rangkuman tersebut diserahkan kepada guru. Setelah itu guru mulai menanyai siswa/i tentang materi yang mereka rangkum tadi, apabila tidak bisa di jawab maka kelompok lain yang akan menjawabnya. Dari situ guru mengetahui apakah siswa/i sudah paham dan ikut aktif dalam diskusi yang mereka lakukan tadi, apabila siswa/i dapat menjawab maka sudah tentu siswa/i ikut membaca dan memahami materi tersebut, jika tidak maka akan ketahuan karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

3. Tindak lanjut

Guru menyimpan hasil rangkuman siswa/i, kemudian menyampaikan point-poin penting dalam materi yang di pelajari, kemudian guru mempersilahkan kepada siswa/i untuk bertanya. Setelah itu guru menutup dengan salam dan pergi keluar kelas.

peran seorang guru disini adalah sebagai pemimpin diskusi dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

Hasil dari observasi kedua yang penulis lakukan pada kelas XI IIK 2, di ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi pendalaman karakter dan mengemukakan tentang asmaul husna dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan isi asmaul husna. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengabsen apakah siswa/i ada yang tidak masuk ke sekolah, apabila ada pasti beliau bertanya misalnya kenapa jadi keda turun ke sekolah? , sebelum memulai kegiatan pembelajaran beliau tidak lupa mengajak siswa/i untuk membaca Bismallah. selanjutnya guru menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskan bahwa pada hari ini akan belajar tentang asmaul husna. Kemudian beliau menuliskan nama-nama allah yang terkenal di papan tulis dan setiap siswa/i diminta untuk memilih satu nama untuk dibaca dan dipahami.

2. Pelaksanaan

Setelah selesai membaca, guru meminta siswa/i untuk berdiskusi dengan temannya yang telah memilih nama yang sama. Setelah itu guru memanggil satu perwakilan dari kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok yang memilih nama nama allah yang

lain. Setelah itu guru meminta setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang telah dipahami tadi. Setelah berdiskusi maka guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat beberapa pertanyaan dan akan di jawab oleh kelompok yang lain.

3. Tindak lanjut

Guru memberikan tanggapan atas jawaban masing-masing kelompok dan memberikan tugas untuk di bawa ke rumah berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian beliau menutup pembelajaran dengan salam. Peran seorang guru disini adalah sebagai moderator dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

Hasil dari observasi kedua yang penulis lakukan pada kelas IIK 2, di ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi pada materi asmaul husna dan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menyebutkan nama-nama allah dan menjelaskan isi dari maknanya. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa/i, menyampaikan tema materi dan tujuan pembelajaran, kemudian mengulang-ulang materi yang terdahulu, karena siswa/i lupa akan pelajaran terdahulu sehingga beliau jelaskan kembali materi untuk di ingat-ingat setelah selesai beliau menjelaskan materi hari ini dan meminta siswa/i untuk mendengarkan penjelasan guru.

2. Pelaksanaan

Setelah guru menjelaskan kepada siswa/i kemudian beliau meminta siswa/i, kemudian guru mempersilahkan siswa/i untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah selesai guru membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok sesuai materi yang dipelajari. Setiap kelompok membuat peta konsep dari hasil diskusinya, membuat simpulan dan mempresentasikannya di depan kelas.

3. Tindak lanjut

Guru meminta salah satu siswa/i untuk menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini dan memberikan tugas untuk di jawab di rumah. peran seorang guru disini adalah sebagai pemimpin diskusi dan siswa/i sebagai peserta diskusi.

b. Metode Tanya Jawab

Hasil dari observasi pertama yang penulis lakukan pada kelas X MIA 1, di ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi asmaul husna tentang Al basith Al Hafidz Al Adl dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami isi makna nya. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengecek kesiapan belajar siswa/i, kehadiran, membuka pembelajaran denga Bismallah dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Mencek pemahaman siswa/i tentang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab, kemudian

menjelaskan didepan kelas tentang asmaul husna dan siswa/i mendengarkan.

2. Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas kemudian meminta siswa/i untuk bertanya apakah ada materi yang kurang jelas. Setelah itu guru meminta setiap siswa/i untuk membuat pertanyaan, satu siswa/i satu pertanyaan dan pertanyaan itu akan dijawab oleh orang lain, dan siswa/i diberi waktu untuk menjawab pertanyaan dari temannya tersebut. Setelah selesai maka guru meminta siswa/i membacakan soal beserta jawabannya dan siswa/i yang lain mendengarkan. Sedangkan guru sendiri mengklarifikasi jawaban tersebut.

3. Tindak lanjut

Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban setiap siswa/i dan mempersilahkan bertanya apabila masih ada materi yang kurang dipahami, karena tidak ada pertanyaan dari siswa/i maka beliau memberikan tugas pilihan ganda untuk dikerjakan di rumah.

c. Metode Ceramah

Hasil dari observasi pertama yang penulis lakukan pada kelas X IIK 2, di ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah pada materi asmaul husna dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan isi makna asmaul husna. Berikut penjelasannya.

1. Persiapan

Guru mengecek kehadiran siswa/i, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian sama-sama membuka pembelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah.

2. Pelaksanaan

Guru meminta setiap siswa/i untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru sambil melihat di papan tulis apa yang guru tulis dalam proses pembelajaran. Terkadang beliau menghilangkan rasa bosan saat berceramah dengan bercanda sebentar dan kembali lagi ke pelajaran, dan ketika menjelaskan beliau tidak duduk di kursi saja akan tetapi berdiri di depan kelas. Kemudian meminta siswa/i untuk menulis kesimpulan diselembar kertas untuk diserahkan kepada guru sehingga dijadikan tugas harian oleh guru tersebut.

3. Tindak lanjut

Guru mempersilahkan kepada siswa/i untuk bertanya mengenai pembelajaran apabila ada yang belum dipahami kemudian menutup pertemuan dengan salam.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, diketahui bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran aqidah akhlak yang akan penulis sampaikan sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan Aqidah ini untuk mempunyai pegangan tentang aqidah atau penanaman pada intinya menanamkan keyakinan kepada anak bahwa kita harus mempunyai iktikat yang kuat dan lurus sebagai dasar untuk menjalankan atau merealisasikan ke tauhid an bagi setiap orang yang beriman di tuntut untuk mau belajar pemahaman yang benar benar sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam yg dibawa oleh rasulullah saw.

Akhlak adalah suatu keharusan yang dimiliki oleh siswa ini khusus nya siswa siswi MAN 3 ini dengan baik mengamalkan atau mempraktekkan dalam kehidupan sehari hari yang berkenaan dengan akhlak atau budi pekerti yang luhur dikenal sekarang ini dengan istilah namun pada dasarnya akhlak ini lebih lagi karna menyangkut perihal luar dan dalam bagi siswa atau peserta didik tersebut lebih lebih lagi dia sebagai pelajar islam harus mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan juga disekolahan ini selama dia dalam belajar, yang harus ditanamkan dalam aqidah ataupun akhlak dalam arti yang luas.

Berdasarkan kurikulum tentunya ada, apa yang ingin dicapai atau target-target apa yang di inginkan oleh setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak ini.

b. Situasi dan kondisi

Faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran :

1. Faktor lingkungan siswa tersebut atau keadaan siswa tersebut apakah siswa tersebut sudah siap untuk mengikuti KBM yang akan dilaksanakan selain itu juga kita lihat materi pembelajarannya sejauh mana apa yang ingin dicapai materi tersebut sehingga kita menentukan metode apa yang sebaiknya diambil dan diterapkan kepada KBM tak kala itu pula kita harus melihat fasilitas apa yang ada dikelas agar kita dapat melaksanakan KBM dengan metode yang ada .

c. Sarana dan prasarana

Adapun dalam pemilihan metode pembelajaran agar siswa aktif kita harus melihat lingkungan siswa termasuk umur siswa yang rata-rata sudah remaja menjelang dewasa kemudian juga harus diperhatikan keadaan cuaca misalnya pada saat itu cuaca atau dalam keadaan hujan sangat lebat maka kita tidak mungkin dengan satu metode misal ceramah, itu tidak akan optimal dengan ceramah sebab suara kita akan hilang tidak terdengar karna adanya hujan lebat tadi kemudian pula harus melihat fasilitas yang ada didalam ruang kelas tersebut apakah memungkinkan untuk penggunaan metode yang memerlukan alat bantu seperti LCD,PROYEKTOR Dll. Itu

diantara nya yang harus kita lihat bagaimana pemilihan metode agar para siswa dapat belajar dengan optimal dan sebagai guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan yang di inginkan oleh silabus yang ada ditulis tersebut.

d. Guru

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Banjarmasin beliau mengatakan bahwa faktor guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran Aqidah Akhlak karena guru yang memiliki latar pendidikan yang baik akan memiliki banyak pengetahuan tentang metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disamping itu beliau mengatakan bahwa pengetahuan seorang guru dalam mengetahui metode tidak terlepas dari pengalaman seorang guru yang sangat penting bagi penentuan metode pembelajaran karena dengan pengalaman yang banyak dari seorang guru akan memudahkan guru tersebut dalam menggunakan metode.

Pengalaman seseorang sangatlah mempengaruhi dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karena seorang guru akan berhadapan langsung dengan murid-muridnya sehingga apabila pengalaman seorang guru cukup banyak maka akan terasa mudah bagi guru tersebut untuk menjalankan metode sebaliknya ketika seorang guru yang pertama kali menggunakan metode di hadapan siswa/i itu akan membuat guru tersebut akan

merasa lebih kaku dalam menerapkan metode. Dengan demikian, disamping seorang guru harus mempunyai latar pendidikan yang baik dan pengetahuan tentang metode maka yang tidak kalah penting adalah pengalaman guru tersebut dalam menjalankan metode.

C. Analisis Data

1. Metode yang paling sering digunakan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Hasil dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin serta informasi dari siswa/i bahwa metode pembelajaran Aqidah Akhlak telah berjalan dengan cukup bagus serta telah sejalan dengan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya maka penulis uraikan sebagai berikut :

Berdasarkan penyajian data sebelumnya didapatkan data ketika observasi yang penulis lakukan selama dua kali pertemuan di kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Guru tersebut memang sering terlihat menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan guru aqidah akhlak bahwa tujuan pembelajaran banyak yang berkenaan dengan menjelaskan tentang nama

nama Allah. Dengan melihat tujuan tersebut maka metode diskusi memang sangat cocok untuk dipergunakan karena metode diskusi mempunyai kelebihan yaitu membantu siswa/i memahami dengan jelas materi yang disampaikan, membuat siswa/i aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga metode diskusi dianggap sangat efektif dipergunakan untuk materi aqidah akhlak di kelas XI walaupun ada beberapa metode lain yang harus digunakan untuk mendampingi metode diskusi sehingga metode menjadi bervariasi seperti metode ceramah dan tanya jawab yang sering digabung penggunaannya oleh guru tersebut.

Hasil dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI, selama dua kali pertemuan guru mata aqidah akhlak menggunakan metode tanya jawab pada observasi pertama dan pada observasi kedua guru menggunakan metode diskusi. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas X, selama dua kali pertemuan guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode ceramah pada observasi pertama dan pada observasi kedua menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak sering menggunakan metode diskusi karena menurut beliau metode diskusi sangat efektif dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan isi makna asmaul husna, menceritakan kebesaran nama nama allah. Jadi metode diskusi ini cukup dengan tujuan tersebut karena metode diskusi digunakan apabila ingin

membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih paham tentang pembelajaran karena mereka berdiskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat membuat kesimpulan bahwa pada saat observasi di kelas X dan XI guru aqidah akhlak terlihat sering menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran, sedangkan pada saat wawancara yang dilakukan penulis dengan guru tersebut, beliau mengatakan bahwa metode yang sering digunakan adalah metode diskusi. Dan dari dokumen yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian yaitu empat kali observasi yang berupa RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut, di sana terdapat beberapa metode yang dicantumkan oleh guru tersebut yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan data yang didapat tentu ada sedikit perbedaan antara data observasi dan data dokumen, tetapi penulis meluruskan masalah tersebut. Penulis hanya memaparkan satu metode saja dalam pertemuan, sedangkan pada RPP pertemuan pertama dan kedua di kelas X Dan XI memang termuat berbagai macam metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi dan kerja kelompok. Alasan penulis memaparkan satu metode saja dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas X dan XI adalah karena penulis mengambil metode yang paling menonjol pada saat pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode diskusi pada observasi pertama dan kedua di kelas X, observasi kedua di kelas X dan observasi ketiga di kelas XI, sedangkan observasi pertama di kelas X

guru menggunakan metode ceramah tanya jawab dan pada observasi pertama di kelas X guru menggunakan metode ceramah.

2. Metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian dari data sebelumnya, ketika observasi pertama dan kedua diketahui bahwa guru menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran aqidah akhlak pada kelas X. Pada observasi pertama di kelas X diketahui bahwa guru menggunakan metode tanya jawab dan pada observasi yang kedua guru menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran aqidah akhlak. Kemudian pada observasi di kelas XI diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah pada observasi yang pertama dan metode diskusi pada observasi yang kedua pada proses pembelajaran aqidah akhlak. Untuk melihat lebih jelasnya mengenai analisis data ini, dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Metode diskusi

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi pertama dan kedua di kelas X, observasi kedua di kelas XI dan observasi kedua di kelas XI diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode diskusi pada materi asmaul husna. Metode diskusi digunakan oleh guru agar siswa/i lebih paham mengenai pembelajaran misalnya pada materi pendalaman tasawuf, dengan melakukan diskusi maka siswa/i akan lebih aktif dalam berfikir, dan

benar-benar memahami pembelajaran baik itu dari buku atau penjelasan dari teman-temannya.

Penerapan dalam metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru melaksanakan kegiatan berupa mengecek kehadiran dan kesiapan siswa/i, menyampaikan tema, tujuan dan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sering membagi siswa/i menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa/i untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari atau masalah-masalah yang belum terselesaikan, sedangkan pada tahap tindak lanjut guru sering mengetes apakah siswa/i paham atau belum, menugaskan kepada siswa/i untuk membaca materi yang akan datang dan memberi tugas kepada siswa/i untuk dikerjakan di rumah.

Seiring dengan tujuan dari mata pelajaran aqidah akhlak yaitu membuat siswa/i aktif, paham, mengambil ibrah dan berani mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain maka dengan penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas X dan XI pada materi pembelajaran aqidah akhlak dan tujuan pembelajarannya yaitu menjadikan siswa/i kritis dalam memahami isi makna tersebut yang terjadi dan mengambil ibrah dari pelajaran tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi telah membantu dalam pencapaian tujuannya tersebut, karena metode diskusi mempunyai kelebihan yaitu dapat membantu siswa memahami lebih

memahami peristiwa-peristiwa masa lalu dan mengambil pelajaran/ibrah dari peristiwa tersebut.

b. Tanya jawab

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi pertama di kelas X, diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode tanya jawab pada materi pendalaman tasawuf dengan tujuan pembelajarannya siswa dapat memahami pelajaran tersebut, metode tanya jawab digunakan supaya seorang guru mengetahui apakah siswa/i sudah paham tentang pendalaman tasawuf. Dengan adanya tanya jawab tersebut siswa/i akan lebih bisa mengemukakan pendapat melalui berbicara dan kelas menjadi lebih aktif.

c. Metode ceramah

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi pertama kelas X, guru mata pelajaran aqidah akhlak yang penulis ketahui telah menggunakan metode ceramah ketika sedang melaksanakan pembelajaran pada aqidah akhlak. Penerapan metode tersebut yaitu pada tahap persiapan guru telah melaksanakan kegiatan berupa menyampaikan tema, tujuan serta mengatur kondisi kelas. Pada tahap pelaksanaan guru meminta setiap siswa /i untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru sambil melihat di papan tulis apa yang guru tulis dalam pembelajaran. Kemudian meminta siswa/i untuk menulis

kesimpulan diselebar kertas untuk diserahkan kepada guru tersebut.

Metode ceramah digunakan guru supaya siswa/i lebih paham tentang aqidah akhlak dan guru dapat menyampaikan materi yang lebih luas, ini berarti banyak materi yang disampaikan dan tidak kaku dengan buku sehingga siswa/i tidak sekedar mendengarkan akan tetapi juga menghayati peristiwa-peristiwa sejarah secara mendalam.

Selain itu metode ceramah pada materi aqidah akhlak dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan kembali materi asmaul husna, diperlukan metode lain untuk digunakan sebagai pendampingnya seperti metode diskusi karena dilihat dari tujuan pembelajaran tersebut metode diskusi merupakan metode yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil data tersebut penulis dapat mengambil simpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak ada 3 yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab sedangkan penggunaan metode yang lain sesuai dengan landasan teori pada bab sebelumnya belum dapat terlaksana dengan baik karena terhalang oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode yang bisa

dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari pada memaksakan metode yang sulit untuk dilaksanakan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian dari data sebelumnya diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan sebuah metode diantaranya yaitu faktor tujuan, kondisi kelas, sarana dan prasarana dan faktor guru berkenaan dengan pendidikan dan pengalaman mengajar. Berikut akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan

Tujuan pembelajaran menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan di gunakan karena tujuan pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi dalam diri siswa/i, itu sesuai dengan landasan teori yang menjelaskan metodelah yang tunduk pada kehendak tujuan bukan sebaliknya. Sebagaimana yang di ketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru aqidah akhlak sangat memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum menentukan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di ambil kesimpulan bahwa guru aqidah akhlak mempertimbangkan tujuan pembelajaran sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan.

sehingga guru mengetahui apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan itu dapat dilihat dari pembuatan RPP sebelum pembelajaran.

b. Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa sebelum menentukan metode yang akan digunakan beliau melihat situasi kelasnya seperti apa, apakah memungkinkan dan cukup efektif untuk menggunakan suatu metode tertentu dan apabila situasi dan kondinya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka beliau sedikit mengubah metode pembelajaran tersebut agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Hal itu cukup sejalan dengan landasan teori yang menjelaskan bahwa apabila situasi dan kondisi saat itu berubah misalkan siswa/i tiba-tiba ngantuk maka guru dapat mengubah metode yang lebih aktif sehingga dapat menyegarkan suasana pembelajaran. Akan tetapi beliau jarang mengubah metode pembelajaran dan hanya memasukkan metode lain agar ada sedikit variasi dikarenakan menurut beliau metode yang sudah direncanakan lebih bagus digunakan dari pada harus mengganti metode yang lain yang belum tentu sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

Penggunaan metode sangat memperhatikan kondisi dan situasi didalam kelas, guru aqidah akhlak jarang menggunakan

metode yang terlalu membuat aktif siswa/i karena mereka tidak terkontrol dan kelas menjadi ribut misalnya metode sosiodrama, guru mempertimbangkan waktu dan situasi kelas karena dalam penggunaan metode tersebut memerlukan waktu yang lama dan ada beberapa siswa/i yang merasa terlalu bahagia dan ada juga yang merasa dikecilkan karena hanya sedikit mendapat giliran dan perhatian dari guru.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa situasi dan kondisi kelas akan menentukan metode apa yang akan di pakai oleh guru. Dan apabila situasi dan kondisi berubah pada saat pembelajaran maka guru tersebut tidak akan mengubah metode pembelajaran yang telah direncanakan akan tetapi sedikit menambah dengan metode yang lain sehingga ada sedikit variasi dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa beliau sering memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Banjarmasin. Sarana dan prasarana di MAN 3 Banjarmasin sudah cukup memadai seperti di paparkan pada bagian awal akan tetapi dalam penggunaan LCD sering mengalami kesulitan karena memakan waktu yang lama.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di MAN 3 Banjarmasin cukup memadai itu ditandai dengan adanya

alat-alat pelajaran dan perlengkapan sekolah serta prasarana yang ada di Madrasah tersebut sudah cukup baik seperti adanya mushalla, WC, gedung Madrasah dan lapangan olah raga, walaupun ada beberapa sarana dan prasana yang masih belum ada dan menjadi penghambat dalam penggunaan metode yang lebih bervariasi. Sarana dan prasarana sangatlah penting sebelum guru memilih metode pembelajaran, karena apabila sarana dan prasarana sudah ada maka akan mudah memilih metode tersebut, akan tetapi apabila sarana dan prasarananya tidak ada maka guru harus menggunakan metode yang lain dalam pembelajaran.

d. Faktor Guru

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa faktor guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan memiliki banyak pengetahuan tentang metode-metode yang sesuai dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Selain itu pengalaman seorang guru dalam mengajar juga sangatlah penting karena teori tanpa praktek akan sedikit mamfaatnya. Hal ini sejalan dengan landasan teori yang mengatakan bahwa seorang guru harus terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang banyak dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan melihat data yang ada bahwa guru yang mengajar di MAN 3 Banjarmasin memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yaitu S1 Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan melanjutkan Pasca Sarjana IAIN ANTASARI Banjarmasin dan pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu dari tahun 1999 sampai sekarang.

Dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru akan menentukan metode apa yang akan di pergunakan dalam pembelajaran ketika metode pembelajaran di pergunakan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman guru untuk mencapai suatu tujuan.

